PERAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM PROSES MEMBACA PERMULAAN SISWA SDN 13 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

AMALIA

NIM : F01422005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2026

PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Hasil Peneliatian	: Peran Media Kartu Kata Bergambar Dalam Proses Membaca Permulaan Siswa SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
Nama	: Amalia
Nim	: F01422005
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd., M.Pd	Andi Nur Syarif Hidayatullah, M.Pd
NIDN: 0901019102	NIDN : 160510890

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof.Dr H Abd Hamid Isa,M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S. Pd, M. Pd
NBM: 1150864	NIDN: 0901068504

PERAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR dalam MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Amalia[1], Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd., M.Pd[2], Andi Nur Syarif Hidayatullah, M. Pd[3],.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ryfeb2890@gmail.com[1], Yane Hardiyanti Mahmud@umgo.ac.id[2], Andi Nur Syarif Hidayatullah@umgo.ac.id[3],.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (bulan) (tahun)

Disetujui (bulan) (tahun)

Dipublikasikan (bulan) (tahun)

Keywords:

media pembelajaran, *kartu kata bergambar, membaca permulaan, siswa SD*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu membantu siswa dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana secara lebih mudah. Selain itu, media ini juga meningkatkan minat belajar, antusiasme, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media kartu kata bergambar juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, media kartu kata bergambar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Abstract

This study is motivated by the low early reading ability of elementary school students due to the lack of engaging and interactive learning media. The purpose of this study is to describe the role of picture word card media in improving students' early reading skills at SDN 13 Telaga Biru, Gorontalo Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the use of picture word card media helps students recognize letters, syllables, and simple words more easily. In addition, this media increases students' interest, enthusiasm, and active involvement in learning. It also assists teachers in delivering material effectively, making the learning process more enjoyable. Therefore, picture word card media plays an important role in improving early reading skills of elementary school student

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf sebagai simbol visual, tetapi juga mulai memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna sebagai satu kesatuan proses kognitif. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan membaca lanjutan yang lebih kompleks, seperti memahami teks dan menganalisis informasi (Ehri, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pada tahap membaca permulaan sangat menentukan capaian akademik siswa pada jenjang berikutnya.

Namun demikian, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa proses membaca permulaan belum sepenuhnya berjalan optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan stimulasi sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membunyikan suku kata, serta membaca kata sederhana secara lancar . Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan praktik yang terjadi di kelas.

Pada konteks tersebut, penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan. Media kartu kata bergambar menjadi salah satu alternatif yang relevan karena mengintegrasikan unsur visual dan verbal dalam pembelajaran. Melalui media ini, siswa tidak hanya membaca kata, tetapi juga mengaitkannya dengan representasi gambar yang konkret sehingga mempermudah pemahaman (Rahmawati & Sari, 2021).

Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui kombinasi teks dan gambar (Mayer, 2020). Selain itu, pendekatan multisensori yang melibatkan berbagai indera juga terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap (International Dyslexia Association, 2020–2024). Dengan demikian, penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam mendukung pembelajaran literasi awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami

secara mendalam penggunaan media kartu kata bergambar dalam proses membaca permulaan siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami serta menekankan makna dari interaksi yang terjadi di dalam kelas (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca permulaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam penggunaan media pembelajaran (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penggunaan media tersebut (Moleong, 2021).

Secara operasional, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat aktivitas siswa, tingkat keterlibatan, serta perubahan perilaku belajar yang muncul. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencatat fenomena secara sistematis. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan data yang bersifat faktual dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2020).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan guru dan siswa terkait penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran

membaca permulaan (Creswell, 2021).

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan jawaban secara bebas dan mendalam. Dengan teknik ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif, sehingga mampu mengungkap makna di balik pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta foto atau bukti visual proses pembelajaran (Sugiyono, 2020).

Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat objektif dan dapat digunakan sebagai bahan verifikasi terhadap temuan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam merekonstruksi kembali proses pembelajaran secara lebih akurat, sehingga meningkatkan validitas data yang diperoleh (Creswell, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari data di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi pola, tema, dan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna di balik data yang diperoleh serta menghubungkannya dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu sehingga lebih mudah dianalisis (Sugiyono, 2020).

Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Penyajian data ini juga memungkinkan peneliti untuk

melihat pola-pola yang muncul selama proses penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna dan menjawab fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses membaca permulaan siswa di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana mulai menunjukkan perkembangan setelah penggunaan media tersebut. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan huruf dengan lebih tepat, menggabungkan suku kata, serta membaca kata sederhana secara utuh .

Selain itu, hasil pengamatan di kelas menunjukkan adanya perubahan pada sikap belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan media kartu kata bergambar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung menggunakan metode konvensional. Aktivitas seperti mencocokkan gambar dengan kata, membaca kartu secara bergantian, serta permainan sederhana membuat suasana belajar menjadi lebih hidup.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar membantu dalam menjelaskan materi membaca

permulaan secara lebih mudah. Guru merasa bahwa siswa lebih cepat memahami materi karena adanya bantuan visual yang mendukung pemahaman kata. Selain itu, siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mencoba membaca ketika diberikan kartu yang disertai gambar.

Dokumentasi pembelajaran juga memperlihatkan bahwa penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperlihatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok.

2. Pembahasan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh siswa tidak terlepas dari karakteristik media yang menggabungkan unsur visual dan verbal. Gambar yang menyertai kata berfungsi sebagai stimulus yang membantu siswa mengaitkan simbol bahasa dengan makna secara langsung, sehingga proses membaca menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan membaca awal yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dimulai dari pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi, yang kemudian berkembang menjadi pemahaman kata secara utuh (Ehri, 2020).

Dari aspek afektif, peningkatan minat dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keterlibatan emosional siswa. Visualisasi yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar (Nurhidayati, 2020). Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh sejauh mana media mampu menarik perhatian siswa.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif. Siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas dan interaksi siswa dalam pembelajaran (Aisyah & Suhartono, 2023).

Dari sisi praktis, media kartu kata bergambar memiliki keunggulan dalam kemudahan penggunaan dan fleksibilitas. Guru dapat dengan mudah mengintegrasikan media ini dalam berbagai kegiatan pembelajaran tanpa memerlukan fasilitas yang kompleks (Arsyad, 2019). Namun demikian, keterbatasan media ini terletak pada cakupan kosakata yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan variasi penggunaan media agar pembelajaran tetap efektif dan tidak monoton (Zubaidillah & Hasan, 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga menegaskan pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Media kartu kata bergambar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali huruf dan membaca kata, tetapi juga meningkatkan motivasi, minat belajar, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Dengan karakteristiknya yang visual, interaktif, dan kontekstual, media kartu kata bergambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi awal siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Suhartono, S. (2023). Pembelajaran konstruktivis dalam meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–126.

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Ehri, L. C. (2020). The science of learning to read words: A case for systematic phonics instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S45–S60.

International Dyslexia Association. (2020). *Effective reading instruction for students with dyslexia*. Baltimore: IDA.

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhidayati, N. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–53.

Pramudito, A., & Wulandari, D. (2023). Penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 67–78.

Rahmawati, D., & Sari, M. (2021). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 89–98.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wigfield, A. (2021). Motivation and reading engagement: Theory and research. Dalam M. L. Kamil et al. (Ed.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 5, hlm. 213–235). New York: Routledge.

Zubaidillah, M. H., & Hasan, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 101–110.